

# TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU GEOGRAFI PRODI PENIDIKAN GEOGRAFI FMIPA UNM

Suprapta

Jurusan Geografi FMIPA UNM

Email: [suprptohts1958@gmail.com](mailto:suprptohts1958@gmail.com)

**Abstrak** – Calon guru geografi harus mengikutiperkembangan teknik pembelajaran yang selalu disosialisasikan dalam berbagai kesempatan. Guru di masa mendatang aktivitasnya dalam proses belajar mengajar semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena siswa dijadikan sentral aktivitas dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mengungkapkan pengalaman calon Guru Geografi mengajar, kendala yang dihadapi dan tingkat keilmuan geosains. Calon Guru sebagai fasilitator dituntut banyak pengalaman dalam proses pembelajaran dalam bidang keilmuan, dan kemantapan dalam bidang keilmuan tersebut akan nampak jika yang digelutinya pada bidang ilmu yang sama dengan ilmu yang telah diperolehnya selama menjadi mahasiswa calon guru. Walhasil kemampuan guru makin mantap makin dewasa dan nampak kompetensinya sebagai guru yang dipengaruhi oleh pengalamannya dan oleh faktor lain, sehingga pantas diberikan pengayaan dan pelatihan yg sistematis akan menambah kompetensinya dan menjadikan guru bergelar professional.

**Kata kunci:** Pengalaman mengajar, kendala, keilmuan geosains

**Abstract** – Teacher candidate accordance with the development of learning techniques are always socialized in various occasions, it appears that future teachers in teaching and learning activities on the wane. This is because students are used as a central activity in the learning proces. This study reveals Geography Teachers teaching experience, obstacle, and contribution to the professional competence. Teacher as facilitator demanded a lot of experience in the learning process in the same scientific field, and stability in the scientific field will be visible if the science that they do the same with the knowledge that has been gained during a student teacher candidates. As a result the ability of teachers is more stable and seems more mature teacher competence is determined by his experience is determined by other factors, so it deserves given systematic enrichment and training that will increase their competence and make teachers professional degree.

**Key words:** teaching experience, obstacle, teacher competence

## I. PENDAHULUAN

Informasi parsial dari peserta uji kompetensi guru th 2011 khusus guru geografi di kota Kab Soppeng, tidak terdapat skor  $\geq 70$ . Kesan utama dari fakta tersebut adalah bahwa kemampuan keilmuan geosains guru geografi pada umumnya masih kurang memuaskan. Kondisi ini juga dapat diamati di Purworejo (2005) bahwa kemampuan guru IPS SMA, termasuk didalamnya adalah guru Geografi, berada pada kategori “cukup” 59,8 %. Di Jakarta th 2001 ternyata pemahaman ilmu guru lebih 90% masih dibawah skor 5. Lebih ekstrim lagi pada harian Suara Merdeka tahun 2003 tgl 10 Oktober hari Jum’at, menurut penelitian Direktorat Tenaga Kependidikan bahwa penguasaan materi pelajaran untuk semua mata pelajaran masih dibawah 50%. Kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kemampuan keilmuan geografi guru tersebut masih minim.

Fakta tersebut mengawatirkan bagi masa depan perkembangan kemampuan generasi mendatang khususnya Calon Guru Geografi FMIPA dalam penguasaan keilmuan geosains yang pada akhirnya sangatlah sulit kita berharap mendapatkan bimbingan dan pengkaderan calon juara olimpiade di tingkat kabupaten apalagi di tingkat nasional dan internasional.

Pengalaman praktek mengajar juga merupakan pengalaman belajar, jika dalam praktek mengajar selalu merefleksi dan melakukan perbaikan sebagai upaya koreksi diri dalam mengembangkan profesionalismenya. Koreksi diri yang diekspresikan dengan merefleksi diri tersebut pada saat ini jauh lebih mudah dan efisien, karena berkembangnya Penelitian Tindakan Kelas. Pengalaman

dapat diperoleh pula melalui pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh perserikatan guru yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP Geografi).

Dalam berbagai kesempatan di beberapa Kabupaten diperoleh informasi bahwa beberapa guru Geografi berlatar belakang bukan Sarjana Geografi. Perbedaan kesiapan ilmu dasar saat kuliah menyulitkan calon guru untuk berkembang dan meningkatkan profesionalisme sebagai guru geografi. Puncak dari berbagai kesulitan oleh calon guru Geografi yang berlatar belakang berbeda tersebut menyebabkan pelaksanaan proses belajar menjadi tidak lancar. Penghayatan terhadap konsep keilmuan yang di sebarakan dalam setiap kompetensi inti maupun dasar yang harus dikuasai tidak mencukupi untuk memberi inspirasi strategi pembelajaran di masa modern saat ini apalagi berkembang pada jangkauan keilmuan geosains yang jauh lebih luas dari ilmu kegeografian. Penguasaan ilmu kegeografian menjadi tidak optimal dan wajar pula jika hasil belajar mengajar yang dilakukan tidak maksimal.

Jika fenomena ketidaksamaan bekal dasar keilmuan geosain saat perkuliahan maka materi mata pelajaran yang diajarkan dibiarkan wajar jika mutu guru dan luarannyapun tak akan beranjak naik. Itulah sebabnya pemerintah berusaha terus menyamakan bidang kesarjanaan guru khususnya yang belum mendapatkan tunjangan profesi untuk memperoleh kesarjanaan di bidangnya. Guru professional ditingkatkan untuk sekolah lebih tinggi setingkat dan seterusnya jika perlu mendapatkan gelar Doktor pada bidangnya. Upaya semacam ini ditujukan semata mata untuk meningkatkan kompetensi guru yang

pada muaranya luarannyapun menjadi lebih bermutu dan generasinya pun meningkatkan kualitas keilmuannya.

Jika diketahui variasi perkembangan keilmuan yang tidak memperlancar kegiatan profesinya sebagai guru Geografi, maka dapat dirancang strategi peningkatan mutu guru di FMIPA UNM pada umumnya. Kompetensi guru yang dimiliki sekarang ini dapat menjadi titik tolak strategi pengembangan bagi guru itu sendiri. Demikian pula perbedaan bidang keilmuan dan mata pelajaran yang diampunya setelah penelitian ini dilakukan akan diketahui dan menjadi dasar peningkatan kompetensi kegeografian dan keilmuan geosains.

## II. LANDASAN TEORI (JIKA DIPERLUKAN)

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, memiliki arti yakni "competence means fitness or ability" yang berarti kemampuan atau kecakapan. Depdikbud (1982: 51), kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi kependidikan. Senada dengan itu Soeleman (1985) mengartikan kompetensi mengajar sebagai kemampuan dasar yang dapat mengimplikasikan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Adapun kompetensi guru (teacher competency) menurut Barlow (1985: 132) adalah "the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately". Artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

### a. Komponen-komponen Kompetensi Guru

Menurut Cece Wijaya (1994 : 30) kemampuan dasar profesional guru dalam proses pembelajaran meliputi :

- 1) Kemampuan menguasai bahan bidang studi.
- 2) Kemampuan merencanakan program pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan program pembelajaran

Menurut Winarno Surakhmad (1982 : 61-62) seorang guru hendaknya memiliki kecakapan serta pengetahuan dasar dalam empat bidang utama, yaitu:

- 1). Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya.
- 2). Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan. memiliki dasar
- 3). Guru harus pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia.
- 4). Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya.

Guru yang dapat mengajar dengan baik adalah guru yang benar-benar menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya. National Project on the Quality of Teaching and Learning (NPQTL) Australia membedakan kompetensi guru menjadi tiga macam, yaitu : a) teaching competencies, b) organizational competencies, dan c) educational competencies (Colin, 1996: 322). Atau kompetensi mengajar, kompetensi organisasi dan kompetensi pendidikan. Menurut konsep pendidikan berdasarkan kompetensi guru, haruslah orang yang memiliki tiga macam kompetensi. Ketiga macam kompetensi itu adalah kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi (Universitas Terbuka 1984/1985 : 31). Potensi profesional seorang guru berkenaan dengan keahlian profesinya. Ada beberapa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru SMTP maupun SMA.

Kesepuluh kompetensi profesional yang dimaksud adalah menguasai bahan yang diajarkan mengelola program belajar dan mengajar Mengelola kelas Penggunaan media/sumber Menguasai landasan-landasan kependidikan Mengelola interaksi belajar mengajar. Jika ditelaah maka delapan dari sepuluh kompetensi profesional guru yang disebutkan di atas lebih diarahkan kepada kompetensi guru sebagai pengajar.

Dalam analisis tugas sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dapat digolongkan ke dalam empat kemampuan, yaitu :

- (1) Merencanakan program pembelajaran
- (2) Melaksanakan proses pembelajaran
- (3) Menilai kemajuan proses pembelajaran
- (4) Menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya.

Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki oleh guru tersebut merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki oleh gurutersebut guruyang bertaraf profesional (Nana Sudjana, 2002 : 19)

### 1) Merencanakan Program Pembelajaran

Kemampuan merencanakan program pembelajaran merupakan muara darisegala pengetahuan teori, ketrampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan :

- a. Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
  - b. Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
  - c. Merencanakan pengelolaan kelas
  - d. Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
  - e. Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran
- [ Depdikbud, 1985 : 87)

### 2) Melaksanakan Proses Pembelajaran

Pada tahap ini selain memerlukan pengetahuan tentang pembelajaran juga memerlukan ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran, ketrampilan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, ketrampilan memilih dan menggunakan media pembelajaran, ketrampilan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan, dkk. (1988: 121 - 125) kemampuan membuka pelajaran meliputi : kemampuan menarik perhatian siswa dan kemampuan menumbuhkan motivasi siswa. Kemampuan menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan 6 gaya mengajar guru yang bervariasi, memberi acuan dan membuat kaitan antar pokok bahasan yang akan dipelajari dengan pengetahuan maupun pengalaman yang telah dimiliki siswa serta dengan mengadakan pre-test. Sedangkan untuk menutup pelajaran dapat dilakukan dengan mengadakan post-test, maupun dengan merangkum kembali bahan pelajaran yang baru dipelajari.

### 3) Menilai Kemajuan Proses Pembelajaran

Kemampuan melaksanakan penilaian kemajuan proses pembelajaran dapat dilihat dari : kemampuan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara lisan, tertulis maupun dengan pengamatan, kemampuan memilih alat evaluasi yang tepat, kemampuan menyusun alat evaluasi yang bervariasi.

#### 4) Menguasai Bahan Pelajaran

Guru yang profesional harus menguasai bahan pelajaran yang akandijarkannya. Penguasaan bahan pelajaran akan memberi pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Seperti dikemukakan oleh Peters (Nana Sudjana, 2002 : 22) bahwa : "proses dan hasil belajar siswa tergantung pada penguasaanguru atas mata pelajaran yang diampunya dan ketrampilan mengajarnya". Penelitian dalam bidang pendidikan kependudukan di Indonesia menunjukkan bahwa 32,58% dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal materi pelajaran (Dedi Supriadi, 2002 : 22-23).

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

Kompetensi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan mengadopsi pendapat Sutermeister (1976: 82) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerjakaryawan, maka kompetensi guru juga dipengaruhi oleh faktor diri atau factor internal dan faktor situasional atau faktor eskternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran dan pelatihan, etos kerja, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi kompetensi guru meliputi: iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru perlu dikaji faktor-faktor yang kemungkinan besar mempengaruhinya.

##### 1). Latar Belakang Pembelajaran

Latar belakang pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kecakapan antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang aktivitas proses akademis yang ditempuhnya. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan adalah pekerjaan sia sia (Djamarah, 1997: 17).

##### 2). Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar pada hakekatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seseorang guru menemukan hal-hal yang pengalaman kerja baru. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan tentang bidang kerjanya. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 1997: 28). Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya. Pengalaman mengajar Guru dapat diukur

dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan dilakukan secara simultan dengan olahan data pada setiap variable yang dinilai penting untuk dikemukakan dalam penelitian. Hal yang dianggap penting tersebut adalah terutama yang perlu dicarikan solusi atas masalah yang berkaitan dengan persiapan untuk menjadi guru geografi yang kompeten.

#### Pengalaman Mengajar guru

Hal penting dalam pengkajian kompetensi Professional guru ini adalah Pengalaman Pembelajaran calon guru. Pengalaman pembelajaran calon guru yang dimaksud adalah penghayatan dan kecermatan yang berkaitan erat dengan bahan ajar atau materi pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun penelusuran yang mendalam tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini dan diharapkan dapat ditelusuri pada kesempatan penelitian selanjutnya. Satu satunya data yang dianggap mampu mengungkapkan pengalaman mengajar Guru hanyalah lama pembelajaran dan menggeluti keilmuan geosain sebagai bahan ajar mata pelajaran Geografi di SMA.

Lama pembelajaran calon guru yang masih dimungkinkan bukan sebagai penentu penguasaan bahan ajar. Sebab jika seorang guru lama mengajar dalam jangka waktu lama dan merangkap beberapa tingkat kelas tentulah berbeda dengan kemampuan penguasaan materi guru yang hanya mengajar satu tingkat kelas.

Dalam pembahasan ini yang lebih dalam diungkapkan adalah kontribusi pengalaman mengajar dan latar belakang pembelajaran calon guru tersebut dalam rangka persiapan menjadi guru yang kompeten.

Pengalaman mengajar calon guru yang paling lama mengajar Geografi di sekolah yang bersangkutan adalah Guru geografi yang mengaku pernah mengajar sebagai guru honor di SMA dan di SMP sebelum mereka PPL II. Tidak banyak namun tidak menampakan kemampuan profesionalnya selama di uji kompetensi. Mahasiswa calon guru tersebut kebanyakan belum memiliki pengalaman mengajar disekolah baik sebagai guru honor maupun bantuan mengajar karena pertimbangan lainnya. Aetinya pengalaman mengajar calon guru geografi FMIPA UNM dalam penelitian ini dianggap sama.

Tkt klas	Materi
Klas I	Pengantar ilmu Geografi (PIG) Penelitian Geografi (PG) Tatasurya dan Pemb Bumi sebagai ruang Kehidupan (TPBSRG) Lithosfer dan kaitannya dengan kehidupan (LKdK) Atmosfer dan kaitannya dengan kehidupan (AKdK) Hidrosfer dan kaitannya dengan kehidupan (HKdK) Mitigasi dan adaptasi dengan bencana alam (MAdBA)
Klas II	Flora dan Fauna Indonesia dan Dunia (FFID) Barang tambang di Indonesia (BTI) Potensi geografis Indonesia (PGI) Dinamika dan masalah kependudukan Indonesia (DMKI) Budaya nasional dan Interaksi global (BNIG) Kearifan dalam pemanfaatan sumberdaya alam (KPSDA) Pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (PLHPB)

Sebaran materi bahan ajar tersebut menunjukkan pembagian yang merata dari tinjauan jumlah materi yang diekspresikan melalui topik pilihan yang disebar dalam dua tingkatan klas. Klas I menerima tujuh topik materi bahan

ajar dan kelas II menerima tujuh topik materi bahan ajar. Dari setiap topic materi bahan ajar tersebut menjadi bahan dasar sebagai ukuran kemampuan profesionalisme guru geografi jika mereka menguasainya dengan baik. Namun tidak semua bahan ajar tersebut secara mendetail tercakup keseluruhan materi, tetapi dipilih peneliti yang dianggap dapat mewakilinya.

#### Kompetensi Profesional dan Pengalaman Mengajar

Kompetensi profesional guru, secara mudah orang awan akan mengatakan bahwa makin banyak pengalaman makin profesionalah guru tersebut. Analisis korelasional seperti ini diharapkan secara logis dapat memberikan gambaran betapa banyak factor yang dapat mewarnai dan menentukan tingkat profesionalitas seseorang, meskipun Collin (1996:322) untuk menyebut profesional dikelompokkan dalam tiga hal yakni kompetensi mengajar, kompetensi organisasi dan kompetensi Pendidikan. Di Universitas terbuka (1984/1995) kompetensi juga dikelompokkan dalam tiga hal yakni Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Pribadi.

Dalam penelitian ini hanya akan dilihat apakah kompetensi Profesional ditentukan oleh pengalaman mengajar calon guru geografi FMIPA UNM.

Korelasi antara Kompetensi Profesional dengan Pengalaman dalam Matapelajaran Geograficalon Guru SMA di FMIPA UNM tidak nampak, karena pengalaman mengajar yang dimaksud adalah lamanya mengajar disekolah, dan mereka calon guru itu hanya praktek mengajar dengan lama waktu yang sama.

#### IV. KESIMPULAN

1. Calon guru geografi yang baru saja selesai menjalani Praktek Pengalaman Lapangan di tingkat SMA dan SMP belum memiliki kemampuan memadai dalam bidang keilmuan geosains. Mereka hanya mampu memperoleh skore rerata 44,54 dari total skore 100. Si calon guru tidak profesional di bidang Geografi.
2. Kendala yang di alami adalah dalam masa belajarnya calon guru geografi FMIPA tidak terprogram sistematis dalam mendalami ilmu ke geografian. Tidak terbiasa mendalami dan mendiskusikan bidang kegeografian dengan fihak yang berkompeten, sehingga mereka PPL hanya berdasarkan hak program matakuliah saja. Tanpa ada uji kelayakan keilmuannya.
3. Pengalaman mengajar calon guru disekolah tidak dapat dijadikan ukuran meningkat tidaknya bidang keilmuannya karena lamanya mengajar hanya 5 bulan saja dan hasilnya masih dibawah 50 % penguasaan ilmu geosains.

#### PUSTAKA

- [1] Cece Wijaya dan Tabarani Rusyan. (1994). Kemampuan dasar guru dalam proses mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [2] Charles E, Johson Cs. (1974). A meaning for competency. New York : Sage Publication.
- [3] Dedi Supriadi. (1999). Mengangkat citra dan martabat guru. Yogyakarta : Adicita Karya
- [4] Depdiknas. (2001). Standar kompetensi dasar guru. Jakarta : Ditjen Dikti.
- [5] Djamarah, Saiful Bakri. (1994). Prestasi belajar dan kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- [6] Laurence J. Peter. (1979). Competencies for teaching: Teacher education. Belmont: Wadsworth Publishing Company, Inc.
- [7] Lili Somantri & Nurul Huda (2010). Advanced Learning Geography 2. Bandung, Facil
- [8] Neni Utami. (2003). Kualitas dan profesionalisme guru. artikel diambil pada tgl 4 Oktober 2003 dari <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/102/15/0802/htm>
- [9] Parkay, Forrest W. & Stanford. (1998). Becoming a teacher (4th ed.), Boston: Allyn & Bacon A Viacom Company
- [10] Said Hamid Hasan, (1998). Pendidikan ilmu sosial. Jakarta ; Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Ditjen Dikti, Depdikbud
- [11] Sugiyanto dan Danang Endarto. (2014), Mengkaji Ilmu Geografi, untuk klas X dan XI, Solo. Tiga Serangkai
- [12] Universitas Terbuka. (1984/1985). Pendidikan tenaga kependidikan berdasar kompetensi (PTKBB). Jakarta
- [13] Wardiyatmoko, K. (2006). Geografi untuk SMA Klas X, Jakarta. Erlangga
- [14] ..... (2006). Geografi untuk SMA Klas XI, Jakarta. Erlangga